

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah konsep yang memberikan apresiasi dan pemahaman seluas-luasnya terhadap peserta didik untuk memahami keragaman budaya sebagai realitas sosial yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Suardi (2016:1) menyatakan, "Pendidikan merupakan sarana yang menumbuh-kembangkan potensi-potensi kemanusiaan untuk bermasyarakat dan menjadi manusia yang sempurna". Pendidikan yang memberikan pemahaman kepada peserta didik agar hasil belajar peserta didik mendapatkan nilai rata-rata maupun di atas rata-rata. Kreativitas guru yang menyajikan materi pelajaran melalui berbagai model-model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Hasil belajar adalah kemampuan yang diterima siswa melalui pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang meningkat merupakan salah satu indikator pencapaian tujuan pendidikan. Selain itu keberhasilan pendidikan juga ditentukan pula oleh beberapa faktor, diantaranya kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, fasilitas dana, tenaga pendidikan, metode, dan partisipasi masyarakat.

Di dalam kehidupan masyarakat yang semakin berkembang seperti sekarang ini banyak persoalan-persoalan kompleks yang harus dihadapi oleh masyarakat. Misalnya, banyak orang tua yang lupa bahwa perkembangan pendidikan anaknya sangat membutuhkan kasih sayang, perhatian, serta bimbingan dari orang tua. Mereka melupakan bahwa pendidikan adalah yang utama. Tanggung jawab melatih dan mengawasi anak diserahkan pada pembantu rumah tangga yang pendidikannya relatif rendah. Hal tersebut berdampak pada pendidikan anak, sehingga anak sering menghadapi persoalan yang kadang tidak dapat mereka pecahkan sendiri. Contohnya, kemampuan dan sifat anak dalam mengatasi persoalan-persoalan itu tidak sama satu dengan yang lain.

Adapun tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakan kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran atau latihan diarahkan untuk

mencapai tujuan pendidikan itu. Itu sebabnya setiap tenaga pendidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan. Selain tujuan, pendidikan juga memiliki fungsi. Fungsi pendidikan adalah menghilangkan penderitaan rakyat dari kebodohan dan ketertinggalan. Diasumsikan bahwa orang yang berpendidikan akan terhindar dari kebodohan dan kemiskinan, karena dengan modal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya melalui proses pendidikan, orang akan mampu mengatasi berbagai problema kehidupan yang dihadapinya. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka diasumsikan semakin tinggi pengetahuan, keterampilan dan kemampuannya. Hal ini menggambarkan bahwa fungsi pendidikan dapat meningkatkan kesejahteraan, karena orang yang berpendidikan dapat terhindar dari kebodohan maupun kemiskinan. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa fungsi pendidikan adalah membimbing anak ke arah tujuan yang kita nilai tinggi.

Untuk fungsi pendidikan tersebut maka Departemen Pendidikan Nasional menerbitkan seperangkat kurikulum yang berisi beberapa mata pelajaran yang akan diajarkan di sekolah. Untuk kurikulum SD salah satu mata pelajaran tersebut adalah Bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ada materi makna kata, yang mencakup makna denotasi dan makna konotasi serta makna lugas dan makna kias.

Makna kata adalah suatu kata yang saling berkaitan dengan benda, suatu aktifitas, peristiwa, maupun keadaan. Waridah (2018:340-342) menyatakan, "Makna kata artinya maksud yang terkandung di dalam suatu kata, pembicaraan, atau pikiran". Makna kata juga berkaitan dengan hubungan antara satu lambang bahasa dengan lambang lainnya atau dengan suatu benda. Di dalam materi makna kata terdapat makna denotasi, konotasi, lugas dan kias.

Makna denotasi adalah pengertian makna kata yang sebenarnya. Artinya makna kata tersebut tidak mendapat tafsiran lain yang agak menyimpang dari makna sebenarnya. Biasanya kata-kata yang memiliki makna denotasi digunakan dalam bahasa ilmiah. Hal ini dimaksudkan agar gagasan serta pemikiran ilmiah yang disampaikan tidak memiliki tafsiran ganda. Selanjutnya makna konotasi adalah makna kata yang memiliki nilai-nilai emosi tertentu, sehingga maknanya

berupa kiasan yang bisa saja berisi nilai rasa, sikap sosial, maupun perspektif tertentu dari suatu zaman. Jadi intinya makna konotasi tidak bersifat langsung, tapi lebih kepada kiasan.

Kemudian Prihantini (2015:54) menyatakan, “Makna lugas adalah makna yang acuannya cocok dengan makna kata yang bersangkutan”. Makna lugas disebut juga makna sebenarnya. Makna kiasan adalah makna yang referennya (yang diacunya) tidak sesuai dengan makna kata yang bersangkutan. Makna kiasan disebut juga makna figuratif.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas V Bapak Hendri Ketaren, S.Pd SD Negeri 101825 Durian Tunggal Kecamatan Pancur Batu data hasil belajar siswa dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia masih tergolong rendah atau masih belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal, masih rendahnya kemampuan siswa dalam menentukan suatu makna kata. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa belum bisa belajar secara optimal dalam menentukan makna denotasi, konotasi, lugas dan kias yang diajarkan oleh guru. Maka dari itu perlu kita ketahui upaya dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti berupaya untuk meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa, mencari penyebab kesulitan siswa dalam menentukan makna denotasi, konotasi, lugas dan kias pada materi pembelajaran bahasa Indonesia, menganalisis merupakan salah satu cara untuk meningkatkan aktifitas belajar dan pemahaman konsep siswa. Oleh karena itu, Rukajat (2018:131) menyatakan, “Analisis merupakan suatu tahap yang harus ditempuh untuk mengetahui derajat kualitas suatu tes, baik tes secara keseluruhan maupun butir soal yang menjadi bagian tes itu”. Kemudian Sudjana (2013:27) menyatakan, “Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya”. Selain itu Suwanto (2013:24) menyatakan, “Analisis adalah usaha mengurai suatu materi menjadi bagian-bagian penyusunnya dan menentukan hubungan antara bagian-bagian tersebut dan hubungan antara bagian-bagian tersebut dengan materi tersebut secara keseluruhan”.

Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Kesulitan Siswa Menentukan Makna Denotasi, Konotasi, Lugas dan Kias pada Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 101825 Durian Tunggal Kecamatan Pancur Batu Tahun Ajaran 2019/2020.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam menentukan makna denotasi dan makna konotasi.
2. Rendahnya kemampuan siswa dalam menentukan makna lugas dan makna kias.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam menentukan makna denotasi, konotasi, lugas dan kias.
4. Rendahnya kemauan belajar siswa dalam menentukan makna denotasi, konotasi, lugas dan kias

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah Analisis kesulitan siswa menentukan makna denotasi, konotasi, lugas dan kias pada materi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 101825 Durian Tunggal Kecamatan Pancur Batu Tahun Ajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menentukan makna denotasi dan makna konotasi pada materi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 101825 Durian Tunggal Kecamatan Pancur Batu Tahun Ajaran 2019/2020?

2. Bagaimana kemampuan siswa dalam menentukan makna lugas dan makna kias pada materi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 101825 Durian Tunggal Kecamatan Pancur Batu Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Apa kesulitan yang dialami siswa dalam menentukan makna denotasi, konotasi, lugas dan kias pada materi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 101825 Durian Tunggal Kecamatan Pancur Batu Tahun Ajaran 2019/2020?
4. Apa faktor penyebab ketidakmampuan siswa menentukan antara makna denotasi dan makna konotasi dengan makna lugas dan makna kias pada materi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 101825 Durian Tunggal Kecamatan Pancur Batu Tahun Ajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menentukan makna denotasi dan makna konotasi pada materi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 101825 Durian Tunggal Kecamatan Pancur Batu Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menentukan makna lugas dan makna kias pada materi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 101825 Durian Tunggal Kecamatan Pancur Batu Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam menentukan makna denotasi, konotasi, lugas dan kias pada materi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 101825 Durian Tunggal Kecamatan Pancur Batu Tahun Ajaran 2019/2020?
4. Untuk mengetahui faktor penyebab ketidakmampuan siswa menentukan antara makna denotasi dan makna konotasi dengan makna lugas dan makna kias pada materi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 101825 Durian Tunggal Kecamatan Pancur Batu Tahun Ajaran 2019/2020?

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan untuk dijadikan bahan acuan dalam pembelajaran.
2. Bagi guru, dapat dijadikan suatu informasi tentang menganalisa kesulitan siswa agar dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam merumuskan metode pembelajaran selanjutnya.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta kemampuan siswa dalam menentukan makna denotasi, konotasi, lugas dan kias.
4. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta mempersiapkan diri sebagai tenaga pendidik yang baik dan profesional pada masa yang akan datang.

